

BERKAT YANG TIDAK DAPAT DIHENTIKAN

OLEH MARGIE NIODE

“AKU AKAN MEMBUAT ENKAU MENJADI BANGSA YANG BESAR, DAN MEMBERKATI ENKAU, SERTA MEMBUAT NAMAMU MASYHUR; DAN ENKAU AKAN MENJADI BERKAT. AKU AKAN MEMBERKATI ORANG-ORANG YANG MEMBERKATI ENKAU, DAN MENGUTUK ORANG-ORANG YANG MENGUTUK ENKAU, DAN OLEHMU SEMUA KAUM DI MUKA BUMI AKAN MENDAPAT BERKAT” (KEJADIAN 12:2-3).

Ayat diatas ini adalah perkataan Tuhan kepada Abraham. Ayat itu juga untuk anda! Berkat adalah label anda! Tidak ada yang dapat mengubah label anda, kecuali anda memutuskan untuk menggunting atau mencopot label yang melekat pada diri anda. Melalui Yesus Kristus, anda dan saya bisa terkait dengan berkat Abraham itu.

Dan jikalau kamu adalah milik Kristus maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah (Gal. 3:29). Siapa saja yang berhak atas berkat yang tersedia dalam perjanjian Tuhan dan Abraham? Siapa saja yang menerima Yesus Kristus dan menjadikan Yesus sebagai Tuhan dalam hidupnya, dialah yang berhak atas janji-janji itu. Tanpa Yesus Kristus sebagai Tuhan dalam hidup seseorang, dia tidak mempunyai kualifikasi akan janji-janji Tuhan pada Abraham. Tuhanlah inisiator dari perjanjian-Nya dengan Abraham (Kej. 17).

Janji apa yang dapat kita miliki sebagai keturunan Abraham melalui Kristus? Saya tidak akan menguraikannya satu persatu, tetapi anda silahkan baca sendiri di Ulangan 28: 2-14. Baca dengan teliti, perhatikan bahwa semua yang tertulis adalah milik anda. Anda dapat mengharapkan ayat-ayat itu terjadi di dalam kehidupan pribadi anda. Tidak banyak syaratnya agar janji itu termanifestasi di dalam kehidupan anda. Pertama-tama jelas anda harus di dalam Kristus. Kedua, *Jika engkau baik-baik mendengarkan suara Tuhan, Allahmu, dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka Tuhan, Allahmu, akan mengangkat engkau di atas segala bangsa di bumi (Ul. 28:1).*

Perhatikan baik-baik kalimat di atas ini, setelah kata “maka,” ini adalah bagian Tuhan yang bertindak. Tetapi sebelum kata “maka” inilah bagian yang harus dilakukan oleh setiap orang yang masuk kedalam perjanjian itu. Jika kalimat sebelum “maka” tidak dilakukan oleh umat Tuhan, jangan mimpi anda bisa menerima janji Tuhan dari ayat 2 sampai ayat 14.

Mari kita lihat kehidupan dari tokoh-tokoh Alkitab dibawah ini, dimana mereka tahu benar bahwa mereka adalah berkat, sehingga dalam situasi dan kondisi apapun, mereka akan keluar sebagai berkat dan memberkati lingkungan mereka.

Sukses, kemenangan, nama baik, kelimpahan yang dinikmati oleh tokoh-tokoh ini, dapat dimiliki oleh anda juga, asal anda percaya saja. Sebab anda tidaklah lebih rendah dari mereka. Bahkan anda lebih dari mereka-mereka, sebab anda mempunyai perjanjian yang lebih tinggi dan lebih mulia (Ibrani 8:6). Anda mempunyai Roh Kudus yang tidak dimiliki mereka. Anda diberikan otoritas untuk memakai nama Yesus, mereka tidak. Anda mempunyai senjata Allah, yaitu firman Tuhan, mereka tidak punya. Dan darah Yesus, adalah milik anda. Ya, anda lebih baik dari tokoh-tokoh yang anda akan baca dibawah ini.

ISHAK

Dia adalah anak dari Abraham yang mewarisi semua yang dimiliki ayahnya. Ishak, adalah anak yang ditunggu-tunggu oleh Abraham dan Sarah selama 25 tahun. Selama 25 tahun, Abraham melatih imannya, dalam menunggu anak yang dijanjikan Tuhan, sehingga dia dibenarkan dan kita mengenalnya sebagai Bapak iman.

Ishak mewarisi berkat Tuhan kepada bapaknya, Abraham yang tercatat di Kejadian 12:2-3, *Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.*

Ishak mendapat pendidikan dan hidup bersama ayahnya selama 70 tahun. Selama itu pasti berkali-kali ayahnya menceritakan tentang Allah Yang Mahakuasa, atau El Shadai yang dikenalnya. Bahkan Ishak sendiri melihat dan mengalami kebaikan, kelimpahan, perlindungan dari El Shadai, Tuhan dari ayahnya. Pada waktu mereka menggembalakan ternak mereka di ladang, Abraham menceritakan bagaimana keluarga mereka menjadi kaya raya. Pada waktu makan malam Abraham bercerita kisah perjalanannya mengikuti perintah

Tuhan meninggalkan keluarganya. Dimana saja dan kapan saja Abraham bercerita tentang El Shadai kepadanya. Pasti Abraham juga menceritakan kalau dia memberikan perpuhuan kepada Imam Melkisedek (Kej. 14:20).

Selama itulah, timbul kepercayaan Ishak kepada El Shadai, karena mendengar dan mendengar dari mulut ayahnya. Fondasi Ishak terbangun, modal dia dalam menjalani masa depannya.

Pada suatu ketika, timbulah kelaparan di negeri di mana Ishak dan keluarganya tinggal. Maka pergilah Ishak ke Gerar. Disitu Tuhan memerintahkan agar dia tidak pergi ke Mesir, tetapi tinggal di tempat itu, Gerar.

Awal ujian yang harus dilewati Ishak. Dia harus mengambil keputusan apakah akan menaati Tuhan atau mengikuti keinginan hatinya. Dia mempunyai kesempatan untuk tidak menaati Tuhan karena ada kelaparan di negeri itu. Kenapa Tuhan memerintahkan Ishak untuk menetap di Gerar dan tidak pergi ke Mesir? Apakah Tuhan tidak tahu ada kelaparan disitu? Tentu saja Tuhan tahu. Ada ujian ketaatan yang harus dilewati oleh Ishak. Ada kelaparan berarti hasil bumi gagal dan ada kekeringan, sementara Tuhan jelas melarang Ishak pergi ke Mesir. Perlu iman kepada perintah Tuhan, Ishak harus mengenal Tuhan, agar dia dapat mengambil keputusan untuk menaatinya.

Bila kita cermati, Tuhan tidak pernah memberi perintah sesuatu yang sulit dilakukan tanpa memberi kata-kata penguatan:

Tinggallah di negeri ini sebagai orang asing, maka Aku akan menyertai engkau dan memberkati engkau, sebab kepadamulah dan kepada keturunanmu akan Kuberikan seluruh negeri ini, dan Aku akan menepati sumpah yang telah Kuikrarkan kepada Abraham, ayahmu. Aku akan membuat banyak keturunanmu seperti bintang di langit. Aku akan memberikan kepada keturunanmu seluruh negeri ini, dan oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena Abraham telah mendengarkan firman-Ku dan memelihara kewajibannya kepada-Ku, yaitu segala perintah, ketetapan dan hukum-Ku (Kej. 26:3-5).

Mulailah perjalanan iman dan ketaatan bagi Ishak. Di negeri dengan tanah kering dan kelaparan itu dia menabur benih. Bagian dia ialah menabur benih, bagian Tuhan ialah memastikan benihnya tumbuh dan dapat dituai. Ayat 12 mengatakan bahwa pada tahun yang sama Ishak menuai seratus kali lipat sebab ia diberkati Tuhan. Tanah yang kering, daerah kelaparanpun tidak dapat menyedot berkat untuk turun kepada orang yang menaati perintah Tuhan.

Hasilnya Ishak menjadi kaya, bahkan kian lama kian kaya sehingga ia menjadi sangat kaya. Kekayaan Ishak membuat raja Filistin cemburu kepadanya. Berapa banyak kekayaan itu sampai dapat membuat raja cemburu? Pastinya sangat banyak, sehingga raja mengusir dia sebab Ishak dapat lebih berkuasa daripadanya.

Ishak menjadi kaya dan sangat kaya bukan karena tanah Gerar. Tetapi karena dia sudah diberkati dan taat, sehingga kemanapun dia pergi dan apapun yang dia pegang pasti bertambah.

Ishak pergi dari Gerar dengan seluruh ternak dan kekayaannya untuk menetap di lembah Gerar. Untuk memberikan air bagi rombongannya dan ternaknya ia memerintahkan para pekerjanya untuk menggali kembali sumur-sumur yang digali di zaman Abraham dan telah ditutup oleh orang-orang Filistin. Hal yang luar biasa terjadi. Biasanya sumur yang ditutup, perlu digali lebih dalam lagi sampai mendapatkan kembali air, tetapi dari sumur ini, didapati mata air berbual-bual airnya.

Pertambahan dan kelimpahan mengikuti orang yang diberkati di mana saja mereka ditempatkan. Negara, kota, propinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan, RW/RT tertentu bukanlah sumber pertambahan atau kekayaan kita. Sama sekali bukan. Tuhanlah Sumber Pertambahan dan kekayaan anda dan Ia telah memberkati anda. Sehingga kalau Tuhan menempatkan anda di Gunung Kidul misalnya, walaupun tempat itu kering karena anda ialah berkat anda akan mengalami kelimpahan sama seperti yang Ishak alami.

Bagaimana kalau Ishak tidak menaati Tuhan dan tetap memutuskan untuk pergi ke Mesir? Bagaimana kalau Ishak berjalan dengan penglihatan? Apakah dia akan mengalami 100 kali lipat tuaian? Pasti tidak akan!

Kesimpulannya, di mana Tuhan menempatkanmu, dan anda menaati, dan mendengar instruksinya, disitulah tempat kemakmuran anda!

YAKUB

Yakub adalah cucu dari Abraham, anak dari Ishak. Yakub juga mewarisi berkat yang diturunkan dari kakeknya Abraham, ke ayahnya Ishak dan akhirnya ke dia. Yakub juga mendengar sejarah kakeknya, cerita tentang El Shadai, Tuhan kakeknya. Dia juga mendengar cerita tentang pengalaman ayahnya sendiri sehingga terbentuklah karakter yang baik pada Yakub. Dari masih muda Yakub telah bertekad untuk memberikan

sepersepuluh dari semua yang dia terima dari Tuhan (Kej. 28:22) sama seperti kakeknya, sehingga ini juga yang membuat dia hidup dibawah langit yang terbuka.

Bacalah kisah Yakub, dari Kejadian 27 sampai Kejadian 31, anda akan kagum akan daya tahannya. Yakub bekerja pada pamannya, Laban yang adalah saudara ibunya. Yakub bekerja selama 20 tahun pada pamannya. Dia menerima perlakuan tidak adil dari pamannya sendiri, yang juga ayah mertuanya.

Awal dari kontrak kerja tujuh tahun pertama antara Yakub dengan Laban, jelas tujuannya untuk mendapatkan Rahel, yaitu anak keduanya, untuk dijadikan istri. Begitu waktu perjanjian telah genap, yang diberikan menjadi istri Yakub adalah, Lea, anak pertamanya. Itupun Yakub baru mengetahuinya, pada malam pernikahan. Bisakah anda bayangkan apa yang dirasakan Yakub yang dengan sengaja ditipu pamannya?

Dia harus bekerja 7 tahun lagi, untuk mendapatkan Rahel idamannya. Walaupun Yakub yang adalah keluarga sendiri dan menjadi anak mantunya, bukan berarti Yakub santai di rumah mertuanya. Yakub bekerja sangat keras, sebagai gembala ternak dari pamannya, boleh dikata dia bangun pagi-pagi buta untuk menggiring ternak ke padang sementara mertuanya masih tidur di rumah (baca Kejadian 30:27-29). Dan Laban sendiri mengakui *Telah nyata kepadaku, bahwa Tuhan memberkati aku karena engkau* (ayat 27).

Sebelum Yakub bergabung dengan Laban, harta dari Laban sendiri tidaklah banyak, tetapi dalam pemeliharaan Yakub hartanya menjadi sangat banyak (ayat 30). Pertambahan ini tidak terjadi begitu saja, sebab label Yakub sebagai yang diberkati, sehingga dimana saja dia ditempatkan dia menjadi berkat bagi tempat itu.

Setelah Yakub pikir ia sudah cukup mengabdikan kepada mertuanya, ia mengambil keputusan untuk pergi dari tempat itu. Tetapi rencana itu ditentang Laban, tetapi Yakub punya posisi untuk menentukan sikapnya. Dia mau lagi menggembalakan kambing domba Laban dengan beberapa syarat (ayat 31-42).

Lihatlah, bagaimana seorang yang tahu bahwa dia diberkati, tidak akan pernah gagal. Yakub berkesempatan untuk mengenal kakeknya, Abraham, yang adalah seorang yang berjalan dengan iman. Yakub hidup di dalam rumah tangga ayahnya Ishak, yang berjalan dengan iman. Sehingga produk dari keluarga yang berjalan dengan iman, adalah anak cucunya akan juga berjalan dengan iman, dan terbukti dengan Yakub.

Selama pengabdian dua puluh tahun (ayat 38), telah sepuluh kali Laban mengubah upah Yakub (baca Kejadian 31:7). Tetapi segala sesuatu pasti ada akhirnya. Sebagai keturunan Abraham, jelas Tuhan yang dikenal oleh kakeknya, ayahnya, yaitu Tuhan yang memberkati, tidak pernah meninggalkan dia. Kata Yakub, *tetapi Allah tidak membiarkan dia berbuat jahat kepadaku”, sebab “telah Kulihat semua yang dilakukan oleh Laban itu kepadamu”* (ayat 7, 12).

Mungkin anda dan saya tidak akan mau ditipu sampai sepuluh kali. Orang di sekeliling kita akan memberi komentar katanya orang diberkati, kenapa tidak terlihat bahwa dia diberkati. Malah menjadi karyawan dari pamannya yang juga ayah mertuanya dan lagipula tertekan hidupnya. Saya bisa bayangkan gunjingan demi gunjingan didengar Yakub tetapi dia tetap percaya akan Tuhan kakeknya dan Tuhan ayahnya, yaitu Tuhan yang memberkati, El Shadai. Dia sama sekali tidak terpengaruh. Dia bertekun dan pada akhirnya dia mendapatkan ide dari Tuhan untuk merestorasi upah yang tidak diterima dari Laban dengan jalan pemisahan ternak2 mereka. Tuhan yang memberikan ide, dan Tuhan adalah guru yang mengajarkan apa yang memberi faedah yang menuntun di jalan yang harus ditempuh (Yes. 48:17).

Waktu bukan masalah untuk Tuhan. Saat kita menunggu kelepasan Tuhan memastikan kita mendapatkan hidup yang layak. Rasul Paulus katakan, *Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa* (2 Kor. 4 :8-9).

Layaknya seorang yang berjalan dengan iman, tidak berjalan dengan perasaan dan penglihatan, mempunyai daya tahan yang kuat, dan keluar sebagai pemenang, dan membawa harta kekayaan bersamanya. Amatlah bernilai untuk bertahan dan mengalami segala ujian. *Maka sangatlah bertambah-tambah harta Yakub, dan ia mempunyai banyak kambing domba, budak perempuan dan laki-laki, unta dan keledai* (Kej. 30:43).

YUSUF

Dia keturunan orang benar—cicit dari Abraham, cucu dari Ishak dan anak dari Yakub. Dia dibesarkan dan hidup dalam lingkungan yang berjalan dengan iman, pantang menyerah, bertekun dan melihat diri sendiri yang adalah berkat dan pemenang.

Pada suatu kali bermimpilah Yusuf, lalu mimpinya

itu diceritakannya kepada saudara-saudaranya. Sebelumnya sudah ada benih iri dan benci di hati saudara-saudaranya terhadap Yusuf karena ayah mereka. Yakub lebih mengasihinya daripada mereka. Mendengar mimpi Yusuf yang diceritakan kepada mereka, mereka semakin membencinya, ceritanya,

Tampak kita sedang di ladang mengikat berkas-berkas gandum, lalu bangkitlah berkasku dan tegak berdiri; kemudian datanglah berkas-berkas kamu sekalian mengelilingi dan sujud menyembah kepada berkasku itu.”

Untuk kedua kalinya dia mimpi lagi, yang di ceritakan lagi kepada saudara-saudaranya, katanya:

“Aku bermimpi pula: Tampak matahari, bulan dan sebelas bintang sujud menyembah kepadaku” (baca Kejadian 37).

Kali ini bukan saja saudaranya yang makin marah, ayahnya pun menegor dia tentang mimpinya itu.

Di saat saudaranya menggembalakan kambing domba di Sikhem, Yusuf dikirim ayahnya untuk melihat keadaan saudara-saudaranya dan juga ternak-ternak, dan dia harus kembali melaporkan kepadanya. Bagi saudara-saudaranya inilah waktu pembalasan dendam. Saat tepat untuk melampiaskan kekesalan mereka. Mereka bermufakat untuk membunuh dia. Ada pro dan kontra di antara saudaranya sendiri, apakah ia sebaiknya dibunuh, dibuang atau dijual. Akhirnya Yusuf dibuang ke dalam sumur dan setelah itu dijual untuk menjadi budak kepada saudagar Midian.

Konspirasi berlanjut, jubah Yusuf dicelup di dalam darah kambing yang mereka sembelih, dan disuruh antar ke bapaknya, agar diperiksa kebenarannya. Yakub mengenali jubah anaknya dan ia mengambil kesimpulan anaknya telah mati diterkam oleh binatang buas. Berkabunglah Yakub sebab kematian anaknya.

Oleh saudagar Midian itu Yakub dijual ke Mesir, kepada Potifar, seorang pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja. Pikir saudara-saudara Yusuf, jika mereka menjual saudaranya ke orang asing, mereka terhindar dari ancaman. Dugaan mereka anak ini telah pergi dari kehidupan keluarga mereka. Tetapi buat Tuhan, apa yang di rencanakan oleh manusia untuk menghancurkan, dapat diubah Tuhan menjadi kebaikan. Kutuk diubah menjadi berkat bagi keluarga Yakub oleh Tuhan.

Sangat menarik melihat sejarah hidup Yusuf, bagaimana Tuhan memberikan dia mimpi, atau visi tentang masa depannya. Jika anda baca dari Kejadian 37 terus sampai Kejadian 47, perjalanan hidup Yusuf tidak mulus, walaupun mimpi yang Tuhan berikan sangat indah. Visinya menjadi pemimpin (Kej. 37:9), juga bagi keluarganya. Tetapi hidupnya diawali sebagai budak!

Walaupun budak, Yusuf diberikan kuasa memerintah di dalam istana tuannya termasuk seluruh harta benda tuannya berada dalam kekuasaan dia. Dia adalah budak yang amat berkuasa. Yusuf adalah orang kepercayaan Potifar, kepala pengawal raja, zaman sekarang nama kerennya: Komandan Pasukan Pengawal Presiden. Orang ini mempunyai akses langsung ke raja. Tanda-tanda mimpi mulai terealisasi, walaupun Yusuf seorang budak tetapi ia adalah pemimpin di mana ia berada.

Perlu selalu diingat bahwa Yusuf adalah keturunan orang yang diberkati, dan dia adalah berkat. Yang terjadi begitu Yusuf terlibat di rumah tangga itu, dikatakan Kejadian 39:5, *Tuhan memberkati rumah orang Mesir itu karena Yusuf, sehingga berkat Tuhan ada di atas segala miliknya, baik yang di rumah maupun yang di ladang.*

Ujian kemakmuran tetap harus dilewati oleh Yusuf. Dia harus menunjukkan bahwa dia setia dalam perkara kecil agar Tuhan dapat mempercayakan hal yang besar. Oleh sebab parasnya elok dan sikapnya yang manis, hal itu membuat istri tuannya birahi dan mengajaknya tidur. Integritas Yusuf diuji—apakah dia tetap melakukan yang benar dan tidak mengambil keuntungan dari kepercayaan yang diberikan tuannya.

Yusuf lulus ujian, dan dia menolak keinginan istri majikannya. Dia membuktikan dirinya mempunyai hati yang tulus. Yusuf menang dalam pertandingan iman, meskipun harga yang harus dibayar adalah dia dijebloskan ke penjara atas fitnah istri majikannya.

Firman katakan dalam Ulangan 28:2 (terjemahan King James): *Segala berkat ini akan datang kepadamu dan menyusulmu,.....* Usaha apapun untuk menyetop berkat tidak akan pernah berhasil, bila orang yang diberkati tidak menyerah dan membiarkan atau merelakan berkatnya terambil.

Berkatpun menyusul dia di penjara. Yang memenjarakan Yusuf adalah Potifar, komandan pengawal raja. Biasanya kepala penjara akan semakin menekan tahanan itu agar mendapat nama dari Potifar. Apa yang terjadi malah sebaliknya,

Tetapi Tuhan menyertai Yusuf dan melimpahkan kasih setia-Nya kepadanya, dan membuat Yusuf kesayangan bagi kepala penjara itu. Sebab itu kepala penjara mempercayakan semua tahanan

dalam penjara itu kepada Yusuf, dan segala pekerjaan yang harus dilakukan disitu, dialah yang mengurusnya. Dan kepala penjara tidak mencampuri segala yang dipercayakan kepada Yusuf, karena Tuhan menyertai dia dan apa yang dikerjakannya dibuat Tuhan berhasil (Kej. 39: 21-23).

Kebajikan dan kemurahan Tuhan kembali terbukti menyusul Yusuf di dalam penjara. Yusuf menjadi pemimpin di dalam penjara, orang kepercayaan kepala rutan. Ini hanya pembuktian bahwa di manapun dan kapanpun orang yang diberkati selalu berhasil jika dia memang dia di jalan yang Tuhan tetapkan. Di dalam penjara Yusuf berhasil, waktu dia jadi budak, dia berhasil. Sukses tidak selalu harus di kota besar, seperti Jakarta, Surabaya atau luar negeri seperti Amerika atau Eropa. Sama sekali tidak. Kalau seseorang berada di luar rencana Tuhan, di manapun itu, orang itu melepaskan diri dari sumber berkatnya yaitu Tuhan. Tuhan tidak wajib memberkati orang yang melepaskan kaitan perjanjian itu dan Tuhan tidak wajib melindunginya. Ketidak taatan adalah salah satu cara seorang memutuskan kaitan itu.

Pertemuan ilahi dengan juru minuman dan juru roti di penjara bukan kebetulan. Sama sekali tidak. Itu adalah rencana Tuhan yang indah (Yer. 29:11). Kitab Amsal berkata, *Tetapi jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari (Ams. 4:28).* Amin.

Semua kebajikan dan kemurahan yang mengikuti Yusuf adalah upah dari ketaatan dia. Tidaklah heran kalau dia menerima kemudahan di mana saja dia ditempatkan, karena di dalam penjarapun dia bisa menasihati dan memberikan kata-kata yang menguatkan, memberi semangat kepada rekan-rekannya di penjara. Itu bukan hal yang biasa tetapi hal yang luar biasa. Orang yang di penjara biasanya menantikan pendeta, penginjil atau keluarga yang menghibur mereka. Kalau “pemandu sorak” sudah pergi, waktu pelayanan habis, habislah pula “baterei” mereka, dan “pesta” mengasihani diri sendiri dimulai lagi.

Tetapi hal ini tidak dialami Yusuf, dia menyapa dan menasihati teman-temannya. Dia membantu menerjemahkan mimpi temannya, juru minuman dan juru roti raja Mesir, yaitu Firaun. Kedua orang ini melayani Raja Mesir, yaitu Firaun, mereka mempunyai akses langsung kepada Raja. Ada hal yang baik yang menunggu bagi Yusuf. Seperti dikatakan dalam Ibrani 13:5 (*The Amplified Bible*), *Aku tidak akan, Aku tidak akan, dalam tingkat apapun tinggalkan engkau tanpa pertolongan, atau meninggalkan engkau atau membuat engkau kecewa. Tenang, Aku memegang engkau.*

Yusuf bantu teman-temannya itu dengan syarat kalau mereka bebas mereka diminta untuk mengingat jasanya. Nyatanya jasa Yusuf baru diingat oleh kepala juru minum itu 2 tahun kemudian ketika tidak ada satupun juru tenung di negeri itu yang bisa menafsirkan mimpi Firaun.

Sikap hati yang benar dari Yusuf membuat dia semakin cemerlang di hadapan manusia dan Tuhan. Yusuf tetap berkata, bahwa hanya Tuhan yang dapat mengartikan mimpi. Dua kali Raja mengalami mimpi yang sama, dan katanya: *Allah telah memberitahukan kepada tuanku Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya. Sampai dua kali mimpi itu diulangi bagi tuanku Firaun berarti: hal ini telah ditetapkan oleh Allah dan Allah akan segera melakukannya (Kej. 41:25, 32).*

Setelah itu barulah hikmat mengalir dari mulutnya kepada raja, atas apa yang akan terjadi di depan. Dan dia mengusulkan raja untuk mengangkat seorang yang cerdas, bijaksana untuk berkuasa di tanah Mesir, agar dapat menerapkan strategi yang telah dia jabarkan. Raja menerima semua usulan Yusuf dan dia mengakui urapan yang ada pada Yusuf (ayat 38). Raja juga tidak melihat ada orang lain sebijak Yusuf. Maka Raja mengangkat Yusuf dan menjadikan dia Perdana Menteri di seluruh tanah Mesir.

Saya ingatkan bahwa Mesir tidak menyembah Yehova. Mesir menyembah dewa sungai nil, dewa matahari dan dewa-dewi lain. Yang bisa memberikan kemakmuran material hanya El Shadai atau Yehova Jireh. Begitu Yusuf menduduki jabatannya, kelimpahan dan kelimpahanlah yang dirasakan oleh Mesir. Dalam masa sulit, bangsa lain datang membeli sandang dan pangan, karena hanya Mesir yang mempunyai persediaan. Semua terjadi tidak ada hubungannya dengan Mesir, tetapi ada orang yang diberkati di tempat yang tepat sehingga kelimpahan mengalir di tempat itu. Yusuf ialah berkat untuk memberkati Mesir.

Apakah anda menilai perjalanannya mulus? Sama sekali tidak, bukan. Berapa lama Yusuf harus menunggu sampai mimpinya jadi kenyataan? Janji Tuhan bagi Yusuf baru terwujud dalam waktu lebih dari 10 tahun.

Kisah dari ketiga tokoh di atas menjadi bukti kuat bahwa tidak ada satu kekuatan di atas bumi, di bawah bumi maupun di bumi yang dapat menyetop berkat pada seorang yang diberkati. Firman katakan, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan (Mat. 18:16).

Pertama, apakah anda percaya bahwa andalah berkat? Kedua, paket kelahiran baru termasuk berkat di dalamnya. Ketiga, anda tidak akan lebih makmur atau lebih sehat lebih dari pada jiwamu (pikiran, kehendak dan emosi). Keempat, kemenangan, kesuksesan, kelimpahan, kemakmuran, kekayaan yang dialami oleh ketiga tokoh diatas, juga adalah milik anda. Anda sangat berpotensi. Itu semua milik anda, bahkan lebih lagi, anda mempunyai Roh Kudus, Firman, darah Yesus, dan nama Yesus. Potensi ada berlipat-lipat kali. Terima merek anda, mulai perbaharui pikiran dengan firman Tuhan (Rm. 12:2), berjalan dengan iman (Rm. 1:17), tanpa

penglihatan dan perasaan. Mulai imitasi Tuhan (Ef. 5:1), dengan *menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada* (Rm. 4:17). Memperkatakan sesuatu yang belum ada seperti sudah ada. Sukses dan penambahan tak terelakkan dalam hidup anda. ☒

Tabitha Ministries, Desember 2005